



Hubungan Nilai Praktikum Partograf Dengan Pengetahuan Mahasiswa Tingkat II Tentang Cara Pengisian Partograf

Nila Trisna Yulianti¹, Heni Elmani Sari², Dewi Ari Sasanti³, Karnilan Lestari Ningsi Sam⁴

^{1,2,3,4}Diploma III Kebidanan Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan Jl. Tiga No 99, RT 29, Gunung Samarinda, , Balikpapan Barat. Kode Pos: 76125, Email: nila@akbidborneomedistra.ac.id

Kata Kunci :

Pengetahuan,
Partograf

Keywords:

Knowledge,
Partograph

ABSTRAK

Partograf merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat hasil observasi dan kemajuan persalinan dan mendeteksi apakah proses persalinan berjalan secara normal. Mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan (askeb II) yang membahas partograf dilakukan pada tingkat II semester III. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan nilai praktikum partograf dengan pengetahuan mahasiswa tingkat II tentang cara pengisian partograf di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan Tahun 2018. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian retrospektif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Juli 2018. Jumlah populasi 68 responden, jumlah responden 40. Teknik pengambilan sampel simple random sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini analisis univariat dan bivariat. Menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian dari 40 responden didapatkan hasil pengetahuan kategori baik 12 responden (30%), kategori cukup 27 responden (67,5%), kategori kurang 1 responden (2,5%) dan terdapat hubungan antara nilai praktikum partograf dengan pengetahuan mahasiswa tentang cara pengisian partograf. Kesimpulan dan saran penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan dan penelitian selanjutnya

ABSTRACT

A partograph is a tool that is used to check the observation result and detects the progressing of the labor process, whether it is normally or abnormally. The subject of midwifery care in labor (ASKEB II), which discussed the partograph, was carried out at level II in semester III. The aim of this study is to find out the correlation of partograph practicum. Score to student's Knowledge In Level II About Recording A Way Of Partograph At Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan In 2018. This type of research uses a retrospective study. The study was conducted on 16 July 2018. The population was 68 respondent; the numbers of the respondent are 40 using random sampling techniques. The method of analyzing data in the study is the analysis of univariate and bivariate. They are using variable free and variable bound. The results of the 40 respondents obtained who got a good knowledge is 12 respondents

(30%), a sufficient category of 27 respondents (67,5%), and an insufficient category is one respondent (2,5%), and there was a correlation of partograph practicum score to students knowledge of recording a way of partograph. The conclusion and suggestions of this research are expected to be able to reference the reading and further research.

Copyright © 2020 HaJoM. All rights reserved.

Latar Belakang

Partograf merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat hasil observasi dan kemajuan persalinan dan mendeteksi apakah proses persalinan berjalan secara normal. Penggunaan partograf secara rutin akan memastikan ibu dan janin telah mendapatkan asuhan persalinan secara aman dan tepat waktu. Selain itu, dapat mencegah terjadinya penyulit yang dapat mengancam keselamatan jiwa ibu dan janin (Prawirohardjo, 2016). Fungsi dari penggunaan partograf salah satunya adalah mencegah terjadinya partus lama dan partus macet. Bidan diharapkan mampu mengadakan persalinan secara normal, mengidentifikasi secara dini penyulit persalinan dan mampu merujuk ibu hamil tersebut secara tepat waktu dengan keputusan klinik yang benar. Untuk mencapai semua kompetensi dan tujuan diperlukan pengetahuan yang cukup tentang partograf (Rosanti, Jati and Mustofa, 2018).

Kebijakan pemerintah yang mensyaratkan penggunaan partograf adalah Asuhan Persalinan Normal mengacu kepada Kepmenkes No. 938/Menkes/SK/VII/2007 tentang Standar asuhan (Kepmenkes, 2007) dan Permenkes RI No 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktek bidan merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (Permenkes, 2010; Badan Pusat Statistik *et al.*, 2013). Berdasarkan kompetensi Bidan Indonesia dalam Kemenkes No.369/MENKES/SK/III/2007 bahwa salah satu keterampilan dasar Bidan dalam Kompetensi Persalinan adalah melakukan pemantauan kemajuan persalinan dengan menggunakan partograf. Ketidaktahuan mahasiswa tentang partograf dan cara pengisiannya akan berpengaruh terhadap keterampilan mahasiswa dalam mengisi partograf. Pengetahuan mahasiswa tentang partograf sangat penting sehingga mereka tahu dan terampil dalam mengisi partograf. Dalam tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat pendidikan yang didapat dibangku kuliah yang diberikan oleh dosen mata kuliah Asuhan Persalinan (Kementrian Kesehatan RI, 2007).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengisi partograf yaitu disebabkan oleh kurangnya pengalaman, pemahaman, dan kurangnya berlatih mengisi partograf. Kemampuan mengisi partograf tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kemauan dan kesadaran yang baik pada mahasiswa, maka mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengisi partograf. Mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan (ASKEB II) yang membahas partograf dilakukan pada tingkat II semester III. Penilaian terhadap pengetahuan tentang partograf perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan mahasiswa menjadi bidan nantinya dalam menangani persalinan untuk menghasilkan tenaga bidan yang profesional dan mampu bersaing dalam pasar kerja. Pengisian partograf dengan benar dapat menjadi motivasi mahasiswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta keterampilan cara pengisian partograf sebelum melakukan praktik klinik kebidanan dengan cara banyak berlatih dan belajar cara mengaplikasikan partograf sehingga dapat diterapkan dilahan praktek.

Prodi DIII Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan adalah salah satu institusi pendidikan tenaga kesehatan yang menghasilkan ahli madya kebidanan yang mempunyai visi yang didapat dari pedoman akademik yaitu menghasilkan lulusan yang berkarakter, berjiwa *entrepreneur*, dan memiliki kompetensi di bidang kesehatan serta mampu bersaing di dunia kerja. Dalam praktik dilapangan modal utama bidan adalah harus mampu melakukan pertolongan persalinan yang aman dan mencegah terjadinya penyulit yang dapat mengancam keselamatan serta memantau kemajuan kala satu persalinan, oleh karena itu sebagai calon bidan mahasiswa tingkat II harus benar-benar bisa memahami cara pengisian partograf karena partograf menjadi prosedur standar penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

Menurut penelitian yang dilakukan Gandita Anggoro (2012) dalam penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir pada FK UNDIP tentang partograf tahun 2012 dengan 97 responden menggunakan *self administration quesinare*. Studi ini menyebut bahwa pengetahuan mahasiswa kebidanan tingkat akhir mempunyai rata-rata skor pengetahuan 15,74 ($\pm 2,23$) dari total 20 pertanyaan, dengan presentase pengetahuan partograf adalah 78,7 %. Hanya 17 (17,5 %) mahasiswa yang dapat menulis dan menerapkan pengetahuan tersebut dengan benar kedalam simulasi kasus pengisian partograf. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret di Akbid Borneo Medistra Balikpapan dengan melakukan wawancara terhadap 10 mahasiswi mengenai pengetahuan partograf ditemukan sebanyak 4 orang tidak memahami tentang pengetahuan cara pengisian partograf dan sebanyak 6 orang memahami tentang pengetahuan cara pengisian partograf (Anggoro, Dewatingrum and Setiawati, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman dan pengaplikasian partograf oleh mahasiswa mempengaruhi keterampilan mahasiswa dalam pengisian partograf. Oleh sebab itu mahasiswa harus memiliki pengetahuan tentang cara pengisian partograf dengan benar agar mahasiswa dapat dengan seksama menilai persalinan ibu, mendeteksi dini kemungkinan penyulit, serta tepat dan cepat dalam memberikan asuhan dalam persalinan dan kelahiran. Dengan bertambahnya pengetahuan mahasiswa tentang cara pengisian partograf yang benar di harapkan dapat memberikan asuhan dan intervensi yang tepat pada penyulit yang mungkin mengarah pada partus lama yang berujung pada partus macet. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang cara pengisian partograf di AKBID Borneo Medistra Balikpapan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *retrospektif* yaitu penelitian berupa pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi bertujuan untuk mencari faktor yang berhubungan dengan penyebab. Penelitian ini akan dilakukan di Kampus Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan, dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi tingkat II yang berjumlah 68 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *simple random sampling*, hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni mahasiswi tingkat II memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden.

Data primer dari penelitian ini yaitu kuesioner, Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi

dikumpulkan oleh pihak lain dari berbagai cara yaitu nilai partograf mahasiswa tingkat II yang didapatkan dari bidang Akademik Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini akan mengurai hasil penelitian yang telah dilakukan di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan pada Juni-Juli 2018. Sebelum melakukan analisis penelitian, akan ditampilkan terlebih dahulu karakteristik responden sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, karakteristik umur responden sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa DIII di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan Tahun 2018.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	13	32.5
20 Tahun	19	47.5
> 20 Tahun	8	20.5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan tabel.1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, tingkat umur responden tertinggi yaitu 19 responden (47,05%) berusia 20 tahun dan tingkat umur terendah yaitu 8 responden (20,05%) berusia >20 tahun.

b. Sumber Informasi

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, karakteristik umur responden sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Mahasiswa DIII di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan Tahun 2018.

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Dosen	30	75.0
Buku	7	17.5
Internet	3	7.5
Total	40	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan tabel. 2 dapat dilihat bahwa dari 40 responden mendapatkan sumber informasi dari dosen yaitu sebanyak 30 responden (75,0%), Buku sebanyak 7 responden (17,5%) dan Internet sebanyak 3 responden (7,05%)

2. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Nilai Partograf Di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan Tahun 2018

Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
A	10	25,0
B	28	70,0
C	1	2,5
D	1	2,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan data tabel.3 didapatkan bahwa dari 40 responden, terdapat 10 responden (25,5%) yang memiliki nilai partograf A, sebanyak 28 responden (70,0%) yang memiliki nilai partograf B, sebanyak 1 responden (2,5%) yang memiliki nilai partograf C dan sebanyak 1 responden (2,5%) yang memiliki nilai partograf D

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan Tahun 2018

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	30,0
Cukup	27	67,5
Kurang	1	2,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan data tabel 4 didapatkan bahwa dari 40 responden, terdapat 12 responden (30,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan Baik, sebanyak 27 responden (67,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan Cukup dan sebanyak 1 responden (2,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

3. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Nilai Praktikum Partograf Dengan Cara Pengisian Partograf

Kategori Nilai	Pengetahuan						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	n	%			
A	5	12.5	5	12.5	0		10	25.0	0.031
B	7	17.5	21	52.5	0		28	70.0	
C	0		1	2.5	0		1	2.5	
D	0		0		1	2.5	1	2.5	
Total	12	30.0	27	67.5	1	2.5	40	100	

Pembahasan

A. Gambaran Nilai Praktikum Partograf Mahasiswa Tingkat II

Berdasarkan tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Nilai Partograf Di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan Tahun 2018 hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden sebanyak 10 responden (25%) yang

memiliki nilai A (sangat baik), sebanyak 28 responden (70%) yang memiliki nilai B (baik), sebanyak 1 responden (2,5%) yang memiliki nilai C (cukup) dan sebanyak 1 responden (2,5%) yang memiliki nilai D (Kurang). Jumlah frekuensi dan persentase terbesar terdapat pada kategori nilai partograf B (Baik) sebanyak 28 orang (70%) dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga sebagian besar responden memiliki nilai partograf B (Baik). Sistem nilai yang digunakan adalah sistem evaluasi semesteran. Nilai akhir semester sebagai hasil evaluasi terakhir tiap mata kuliah dalam satu semester didasarkan atas nilai keseluruhan yang dicapai selama semester tersebut. Pembagian presentase untuk setiap macam penilaian ditentukan oleh dosen penguji masing-masing dan diberitahukan kepada mahasiswa pada awal kuliah (Buku Pedoman AKBMB, 2015). Penelitian ini juga dilakukan oleh Dewi Yulia Widyaningtyas (2014); dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Partograf Dengan Praktik Pengisian Partograf Pada Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Semester IV Di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta" dengan hasil penelitian adalah dari 103 responden sebanyak 51 responden (49,5%) memiliki kategori Lulus dan sebanyak 52 responden (50,5%) memiliki kategori tidak lulus (Widyaningtyas, 2014).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa iklan yang lebih disukai oleh informan adalah iklan imunisasi kedua karena lebih santai. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Muslimah dan Dian Ayubi (2019) mengenai bagaimana tema pesan iklan imunisasi MR yang digemari oleh ibu yang memiliki anak usia 9 bulan - 15 tahun, tanggapan terhadap iklan imunisasi MR, serta niat mereka untuk memberikan imunisasi MR pada anaknya di masa depan. Iklan yang disukai oleh ibu-ibu tersebut adalah iklan yang mengandung unsur humor, iklan yang mengandung unsur humor biasanya pesannya dapat diterima dengan baik oleh ibu-ibu. Peneliti mengatakan pesan dalam iklan dengan tema penyakit jangka panjang akibat tidak memberikan imunisasi kurang efektif.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hal yang diingat dari iklan imunisasi MR adalah bagian gambar-gambar akibat tidak memberikan imunisasi MR pada anak pada iklan imunisasi MR pertama. Namun saat melihat iklan imunisasi MR kedua hal yang paling diingat oleh semua informan hampir sama yaitu dan gambar adanya tokoh agama yang memberitahu jika pemberian imunisasi itu merupakan salah satu ikhtiar. Ada empat alasan kenapa humor sangat mempengaruhi penerimaan iklan yaitu penggunaan humor dapat bekerja untuk membuat iklan lebih menarik dan mudah dipahami, iklan yang lebih mudah dipahami adalah iklan yang membuat pesan yang akan disampaikan lebih menonjol, iklan dengan kategori tematik lebih baik dibandingkan dengan iklan yang lainnya, atau tema menjadi efektif karena penggunaan pesan ketidaksetujuan social (Muslimah and Ayubi, 2019).

B. Gambaran Pengetahuan Responden tentang Cara Pengisian Partograf

Berdasarkan tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan Tahun 2018 hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden sebanyak 12 responden (30,0%) berpengetahuan baik, sebanyak 27 responden (67,5%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 1 responden (2,5%) berpengetahuan kurang. Jumlah frekuensi dan persentase terbesar terdapat pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (67,5%) dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, faktor

lingkungan dan sosial budaya (Notoatmojo, 2010). Pengetahuan cukup didasarkan dari usia responden yakni usia 20 tahun (47,5%). Peneliti berasumsi bahwa responden masih berada di usia muda sehingga pemahaman mengenai informasi baru belum bisa dipahami dengan baik. Asumsi peneliti sesuai dengan teori dari Budiman dan Riyanto (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman and Riyanto, 2013). Hal tersebut sejalan dengan teori Erfandi (2009), Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapatnya.

Pengetahuan baik didasarkan dari sumber informasi yang diperoleh yakni Dosen/pembelajaran (75,0%). Asumsi peneliti sesuai dengan teori menurut Bakhtiar (2012), pengetahuan yang dimiliki oleh manusia diperoleh dengan menggunakan berbagai alat yang merupakan sumber pengetahuan tersebut. Penelitian ini juga dilakukan oleh Dewi Yulia Widyaningtyas pada tahun 2014 dengan judul " Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Partograf Dengan Praktik Pengisian Partograf Pada Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Semester IV Di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta" dengan hasil penelitian adalah dari 103 responden sebanyak 54 responden (52,4%) memiliki pengetahuan kategori baik, sebanyak 41 responden (39,8%) memiliki pengetahuan kategori cukup baik dan sebanyak 8 responden (7,8%) memiliki pengetahuan kategori kurang baik.

C. Hubungan Nilai Praktikum Partograf dengan Pengetahuan Mahasiswa tentang Cara Pengisian Partograf

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan nilai praktikum partograf dengan pengetahuan mahasiswa tingkat II tentang cara pengisian partograf karena $p = 0,031 (<0,05)$. Uji statistik yang digunakan yaitu Spearman Rho. Korelasi Spearman merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (ranking). Nilai korelasi ini disimbolkan dengan (dibaca: rho). Karena digunakan pada data berskala ordinal, untuk itu sebelum dilakukan pengolahan data perlu disusun dalam bentuk ranking.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara nilai partograf dengan pengetahuan mahasiswa tingkat II tentang cara pengisian partograf dengan didapatkan $p = 0,031 (<0,05)$ menggunakan *spearman rho*.

Ucapan Terima Kasih

Kepada semua Pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Anggoro, G., Dewatingrum, J. and Setiawati, A. (2013) 'Tingkat Pengetahuan Pada Mahasiwa Tingkat Akhir FK Undip Tentang Partograf', *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*. doi: 10.36408/mhjcm.v1i2.52.
- Badan Pusat Statistik *et al.* (2013) 'Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012', *Sdki*. doi: 10.11111/j.1471-0528.2007.01580.x.
- Budiman and Riyanto, A. (2013) *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan, Salemba Medika*.
- Kementrian Kesehatan RI (2007) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 369 Tahun 2007 tentang Standar Profesi Bidan', *Kemenkes RI*.
- Muslimah, M. and Ayubi, D. (2019) 'Persepsi Ibu Terhadap Iklan Vaksin Measles Rubella (MR)', *Hasanuddin Journal of Midwifery*. doi: 10.35317/hajom.v1i1.1788.
- Notoatmojo, S. (2010) 'Konsep perilaku kesehatan', *Promosi kesehatan, teori dan aplikasi*.
- Permenkes (2010) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan', *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Prawirohardjo, S. (2016) 'Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo', *Edisi Ke-4. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.
- Rosanti, A., Jati, S. P. and Mustofa, S. B. (2018) 'Keterampilan Pengisian Partograf pada Mahasiswa Akademi Kebidanan di Wilayah Kota Jakarta Timur tahun 2015', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. doi: 10.14710/jpki.13.1.74-90.
- Widyaningtyas, D. Y. (2014) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Partograf Dengan Praktik Pengisian Partograf Pada Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Semester IV Di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta', 7, pp. 219-232.